



STIE SOLUSI BISNIS INDONESIA YOGYAKARTA

Program Studi Akuntansi : Terakreditasi "B"
Program Studi Manajemen : Terakreditasi "B"

Jl. Ring Road Utara No.17 Condong Catur, Sleman, DIY, Telp. (0274) 887984; 7486379. Fax. (0274) 887984
e-mail: info@stie-sbi.ac.id; http://www.stie-sbi.ac.id

SURAT TUGAS PENGABDIAN

NO : 85/ LPPM-PM/STIE SBI/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Junaidi Affan, MM

Jabatan : Ketua LPPM STIE SBI Yogyakarta

Dengan ini memberikan tugas untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada :

No	Nama	Judul Pengabdian
	Suprihadi, SE., MM NIDN : 0524116002	Penyuluhan " Pemberdayaan KWT Sekar Wangi " di Kampung Nusupan

Untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 21 Juli 2023

Jam : 13.00 – 15.00 Wib

Tempat : Rumah Ibu Dukuh Nusupan, Trihanggo, Gamping

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Yogyakarta, 19 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua STIE SBI



Saifudin Zuhri, S.Ag., M.Si.

Ketua LPPM



Drs. Junaidi Affan, MM.

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH
DUSUN NUSUPAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN**

Oleh : Supriyadi,S.E.,M.M



**STIE SOLUSI BISNIS INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.2. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 37 disebutkan bahwa kekayaan Negara dikuasai oleh Negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dalam hal ini negara bertanggung jawab dalam mengupayakan kehidupan yang layak bagi rakyat dan mengembangkan serta memberdayakan usaha-usaha yang diupayakan oleh rakyat. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tugas untuk mengupayakan program-program pembangunan masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat. Program-program tersebut harus mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di sekitar masyarakat itu sendiri.

Sejak tahun 2012 Dinas Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dengan melakukan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program ini merupakan inisiasi dari program yang berasal dari Badan Ketahanan Pangan (BKP) di Kementerian Pertanian.

Namun untuk memperluas sasaran dalam kegiatan ini, pada tahun 2020 pemerintah merubah kegiatan KRPL menjadi kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan tersebut dilakukan oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat secara bersama-sama dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang mereka miliki dengan tujuan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, serta pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta bertujuan meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan menyediakan pangan yang berorientasi pasar.

1.1. Tujuan Program Pengabdian Masyarakat (PPM)

Pelaksanaan PPM pada pogram studi akuntansi, bertujuan untuk ;

- a. Membentuk sikap positif dalam menghadapi kenakalan remaja yang terjadi di Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman .
- b. Menempatkan kenakalan remaja dalam konteks sosial untuk diperhatikan baik keluarga, masyarakat dan pemerintah.
- c. Sebagai sarana bagi penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat.

1.3. Manfaat Program Pengabdian Masyarakat (PPM).

Dari tinjauan diatas manfaat yang diperoleh dari Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dapat berupa, sebagai berikut :

1.3.1. Bagi Tenaga pendidik (Dosen)

- a. Tenaga pendidik (Dosen) dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas akademik di bidang pengabdian masyarakat.
- b. Para tenaga pendidik (Dosen) PPM dapat mengamati bagaimana kondisi dan situasi kenakalan remaja pada masyarakat.

1.3.2. Bagi Lembaga/Institusi (STIE SBI Yogyakarta)

Mempererat kerja sama antara Pejabat Desa dan aparat dibawahnya di Dusun Perengkembang , Gamping, Sleman dengan STIE SBI YOGYAKARTA , melalui program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan.

Setelah penulis melakukan PPM maka manfaat terpenting adalah adanya tambahan pengalaman dan pengetahuan penulis dilingkungan Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman dalam proses belajar mengajar dan dapat berinteraksi langsung dengan para tenaga medis maupun non medis di lingkungan Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman.

1.4. Metodologi Pelaksanaan PPM

Dalam melaksanakan PPM dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu;

a. Tahapan Persiapan, meliputi :

1. Membuat surat permohonan kepada ketua LPPM
2. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi kegiatan remaja di Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman.

b. Observasi Lapangan

1. Mencari informasi dan juga data-data yang diperlukan dari Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman
2. Menyusun data-data yang disiapkan sebagai bahan pembuatan makalah

5.1. Sistematika Penulisan Laporan Program Pengabdian Masyarakat

Dalam penyusunan sebuah laporan yang baik, diperlukan sistematika yang baik, yang akan menjadi pedoman dalam penyusunan sebuah laporan Program Pengabdian Masyarakat (PPM). Dengan adanya pedoman yang sistematis, maka penulis dapat menyajikan laporan yang dimengerti oleh para pembaca. Laporan ini memiliki sifat yang berkaitan dengan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) di Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman. Dalam penyelesaian laporan kegiatan sistematika penulisan kegiatan PPM ini terdapat beberapa peran atau fungsi, yaitu :

1. Sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.
2. Memberikan garis besar pelaksanaan suatu kegiatan.
3. Sebagai pembuka pemikiran dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun sistematika penyusunan laporan yang terdiri dari 5 (empat) BAB yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang PPM, manfaat PPM, metodologi pelaksanaan PPM dan sistematika penulisan PPM.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang materi Pemanfaatan Lahan Rumah

BAB 3 : PROFIL PADUKUHAN NUSUPAN, GAMPING, SLEMAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman, Pembahasan tentang modul struktur organisasi yang digunakan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani pemanfaatan lahan rumah di padukuhan Nusupan

BAB 4 : PELAKSANAAN PROGRAM PPM

Bab ini menguraikan tentang daftar kegiatan PPM, tinjauan Kelompok Wanita Tani pemanfaatan lahan rumah tentang sistem kerja Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan memberikan saran-saran yang akan membangun, baik bagi Tenaga pendidik (Dosen), maupun bagi Padukuhan Nusupan, Gamping, Sleman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Proses Pemberdayaan KWT SEKAR WANGI dalam Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

1. Persiapan Awal Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Proses pertama kali adalah melakukan rapat kerja untuk membahas lokasi-lokasi yang mempunyai potensi melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah. Lokasi-lokasi tersebut nantinya akan dicek oleh Tim dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan melakukan cek Calon Petani Calon Lokasi (CPCL). Adapun lokasi yang terpilih melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah harus memenuhi syarat-syarat yakni:

- a. Jumlah anggota kelompok orang, lokasi pekarangan satu kawasan, dan terdapat prioritas penurunan stunting
- b. Memiliki pengalaman budidaya tanaman sayuran
- c. Belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah dengan program yang sama
- d. Memiliki rekening atas nama Kelompok
- e. Memiliki lahan bukan menyewa minimal 5 Tahun. Rumah bibit minimal 20 M2, Kebun Demplot 100-200 M2, Pertanaman pekarangan minimal 75 polibag atau 25 M2
- f. Bersedia menandatangani perjanjian kerja sama

Dari hasil rapat dan identifikasi awal yang dilakukan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengenai potensi wilayah serta kondisi masyarakat yang terpilih melaksanakan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah.

2. Pendekatan Awal dan Sosialisasi

Dalam pemberdayaan sosialisasi merupakan komunikasi yang dilakukan antara pihak yang melakukan pemberdayaan dengan sasaran pemberdayaan yakni ibu-ibu di Kelurahan di desa Nusupan untuk Sosialisasi kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah pertama kali dilakukan oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan)

3. Proposal Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah adalah pembuatan proposal pengajuan untuk ikut melakukan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).. Setelah proposal diajukan maka Tim dari Bidang Ketahanan Pangan yang terdiri dari KABID Ketahanan Pangan, KASI Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Staf bidang Ketahanan Pangan serta di dampingi KABID Penyuluhan dan PPL akan melakukan survey dengan turun langsung ke lapangan untuk mengecek CPCL (Calon Petani dan Calon Lokasi). Setelah dilakukan CPCL dan disetujui melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah, pada tahun KWT SEKAR WANGI akan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp

4. Memperkuat Pengetahuan dan Keterampilan KWT SEKAR WANGI

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendidik, mengajarkan, memberi pengetahuan pada individu atau kelompok agar mereka berdaya. Adapun rangkuman materi yang didapatkan KWT SEKAR WANGI adalah

sebagai berikut:

- a. Membuat kebun bibit dan demplot (Demonstrasi plot (Demplot), adalah peragaan penerapan teknologi oleh petani perorangan dilahan usahatani. Demonstrasi farm/usahatani (Dem farm), adalah peragaan penerapan teknologi oleh kelompok tani dalam hamparan usahatani anggotanya)
- b. Cara menyiapkan media tanam,
- c. Cara menanam sayuran, pemasangan mulsa (Mulsa adalah penutup permukaan bedengan tanaman sehingga pemulsaan dapat diartikan sebagai penutupan permukaan bedengan dengan bahan organik atau lembaran plastic) pembuatan pupuk bokasi, pembuatan pupuk organik cair, pembuatan perangkap buah (liat kuning), pembuatan perangkap lalat, pembuatan pestisida nabati dan pelatihan pangan olahan.

5. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan pada KWT SEKAR WANGI

Monitoring dan evaluasi dilakukan langsung oleh PPL dengan memantau secara berkala dan berjenjang terhadap perkembangan pencairan anggaran, perkembangan pemanfaatan dana, perkembangan fisik kegiatan, dan kelengkapan administrasi melalui aplikasi e-monev. Hasil evaluasi dan klasifikasi kegiatan pemanfaatan pekarang rumah harus dilaporkan oleh Tim Teknis Penganekaragaman Pangan Kabupaten/Kota ke Tim Pembina Penganekaragaman Pangan Provinsi yang selanjutnya dikirimkan ke BKPPusat Cq. Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan,.

2.2. Hambatan yang dialami Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi dalam Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

A. Faktor Internal

1. Rendahnya Partisipasi Kelompok Wanita Tani
2. Rendahnya antusiasme KWT SEKAR WANGI Menanam di Pekarangan Rumah
3. Kurang Mendapatkan Manfaat Dari Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

B. Faktor Eksternal

1. Masalah Pada Kebun Demplot
2. Kurangnya Komunikasi antara PPL dengan KWT SEKAR WANGI
3. Gangguan Pada Tanaman

2.3. Upaya Pemberdayaan KWT SEKAR WANGI dalam Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan (Najati, 2005) yakni sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan yakni kesejajaran kedudukan baik laki-laki maupun perempuan dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat. Salah satu strategi yang bisa untuk suksesnya program pemberdayaan yakni diperlukannya kerjasama dari suami dan istri. Salah satu peran serta suami pada kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah di Kelurahan Pulokerto terlihat pada saat pertama kali pembuatan kebun bibit dan demplot. Pembuatan kebun bibit dan demplot tersebut mendapat bantuan dari para suami dari anggota KWT SEKAR WANGI.

2. Prinsip Partisipasi

Dalam buku Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global (Anwas, 2013) terdapat tahapan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif kelompok dalam proses pemberdayaan yakni: *pertama*, tahapan awal atau tahap perluasan jangkauan. Dalam tahap ini upaya meningkatkan partisipasi yakni dengan menggunakan penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami banyak orang. Selain itu Salah satu faktor yang bisa mendorong keberhasilan pemberdayaan adalah adanya peran aktif dari key-individual (individu kunci). Individu kunci tersebut dapat berasal dari salah satu anggota dari sasaran ataupun tokoh-tokoh informal seperti tokoh agama, tokoh adat, petani yang kaya atau perangkat desa. *Kedua*, tahapan pembinaan. Pada tahap ini perlu dilakukan pembinaan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan serta potensi masing-masing kelompok. Setiap kelompok tentu memiliki karakteristik, kebutuhan serta potensi yang berbeda-beda sehingga komunikasi yang nantinya dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi kelompok tersebut. Penyuluh harus memberikan motivasi dan kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. *Ketiga*, tahap pelebagaan atau pembudayaan. Pada tahap ini informasi tidak datang lagi dari pemerintah akan tetapi berasal dari anggota kelompok. Kelompok harus mencari sendiri informasi yang diperlukan. Pada tahap ini penyuluh hanya akan datang sekali-kali untuk memberikan arahan atau tukar pengalaman mengenai masalah yang dihadapi kelompok. *Keempat*, tahap umpan balik atau *reward*. Tahapan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi pada kelompok. Dalam perubahan sosial sebaiknya dihindari memberikan hukuman karena bisa berakibat menurunkan partisipasi. Jika dalam kelompok terdapat anggota yang tidak berhasil maka sebaiknya didekatkan pada anggota kelompok yang sudah berhasil.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip ini lebih mengedepankan kemampuan masyarakat itu sendiri dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidakberkemampuan melainkan memandang masyarakat sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Masyarakat memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala, kondisi lingkungannya, tenaga kerja dan kemauan serta norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dandijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. (Setiawan et al., 2019) menyatakan bahwa Salah satu cara untuk menciptakan kemandirian masyarakat yakni melalui inovasi.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, walaupun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri namun secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang bahkan dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

BAB III

PROFIL KELOMPO PKK IBU-IBU NUSUPAN TRIHANGGO KABUPATEN SLEMAN

2.1. Sejarah Desa Nusupan

Trihanggo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Karena letaknya yang strategis, dikelilingi oleh Jalan Magelang, Jalan Godean, dan Jalan Lingkar Barat, kawasan ini menjadi salah satu kawasan hunian pinggir kota di Yogyakarta. Desa Trihanggo memiliki jumlah penduduk 13.433 jiwa. Trihanggo terdiri dari 12 padukuhan, 35 RW, dan 97 RT.

Pembentukan Desa Trihanggo diawali dari dikeluarkannya Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 tentang pembentukan daerah kelurahan. Sebelumnya di wilayah desa ini terdapat tiga kelurahan yakni Jambon, Biru, dan Kronggahan yang kemudian digabung menjadi satu. Akhirnya berdasarkan Maklumat No.5 Tahun 1948, dibentuklah daerah kelurahan yang bernama Trihanggo dengan Pamong Desa yang terdiri dari: Lurah Mitrodhiharjo, Carik (Sekretaris) Maryoto, Kaur Sosial Sastro Pranoto, Kaur Keamanan Admokatono, Kaur Agama Abdullah Hadi, & Kaur Kemakmuran Poncodiharjo. Padukuhan Nusupan Trihanggo yang terletak di Kabupaten sleman dipimpin oleh Bapak Sumaryono

Trihanggo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Karena letaknya yang strategis, Berada diantara Jalan Magelang, Jalan Godean, dan Jalan Lingkar Barat, kawasan ini menjadi salah satu kawasan hunian pinggir kota di Yogyakarta. Pada awal tahun 2010 Desa Trihanggo memiliki jumlah penduduk 11.522 jiwa dengan 3.042 Kepala Keluarga. Trihanggo terdiri dari 12 padukuhan, 35 RW, dan 99 RT. Desa Trihanggo terdiri atas 12 Padukuhan, yaitu: Kronggahan I, Kronggahan II, Ngawen, Mayangan, Trini, Baturan, Jambon, Bedog, Salakan, Nusupan, Biru dan Panggungan. Sejarah terbentuknya pemerintah Desa Trihanggo diawali dari dikeluarkannya Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 tentang pembentukan kelurahan Kronggahan, Kelurahan Jambon dan Kelurahan Biru. Akhirnya berdasarkan **Maklumat No.5 Tahun 1948, dibentuklah Pemerintah Desa Trihanggo yang terbentuk atas penggabungan kelurahan lama Kronggahan, Kelurahan lama Jambon**

dan Kelurahan lama Biru. Wilayah Desa Trihanggo, dengan dilalui oleh Jalan Arteri (Ringroad) Barat merupakan kawasan pergudangan dan industri pertanian, memiliki perkembangan perekonomian yang sangat cepat dan memiliki tingkat mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Apalagi setelah wilayah Desa Trihanggo menjadi bagian dari **APY (Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta)** atau yang lebih tepat disebut sebagai kawasan pengembangan perkotaan Yogyakarta, menjadikan wilayah Desa Trihanggo sebagai tempat pilihan





BAB IV

KESIMPULAN

Hasil Pengabdian pada Kelompok Wanita Sekar Wangi menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang diterima yaitu berupa pendekatan awal, sosialisasi, pembuatan proposal kegiatan, memperkuat pengetahuan dan keterampilan, serta evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Sekar Wangi Padukuhan Nusupan Gamping Sleman mendapat hambatan internal dan eksternal. Adapun hambatan internal yakni rendahnya partisipasi anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan, rendahnya antusiasme menanam di pekarangan masing-masing,

Kurang motivasi, dan kurang mendapat manfaat dari kegiatan ini. Sedangkan hambatan eksternal yakni adanya masalah pada kebun bibit, kurang komunikasi antara PPL dengan Kelompok Wanita Sekar Wangi Padukuhan Nusupan Gamping Sleman.

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yakni : pertama kesetaraan, Kedua adalah partisipasi, untuk meningkatkan partisipasi diperlukan tahap awal, tahap pembinaan, tahap pelembagaan dan tahap umpan balik atau *Reward*. Ketiga kemandirian dan yang keempat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, M. O. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.

Edi Suharto. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. In *PT Refika Aditama*. (Vol. 5, Issue 2).

Jim, I., & Tesoriero, F. 2008. *Community Development*. Pustaka Belajar.

Najiati, S. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Dilahan Gambut*. Wetlands International.

Setiawan, P. A., Purwaka, P., & Hartati, S. 2019. Peran Lokal Champion Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Melalui Budaya Tanaman Pangan Sayuran (Studi di Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 3(1). <https://doi.org/10.33369/jsn.3.1.1-11>

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang

Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2022

Rencana Strategis Kecamatan Gandus 2018-2023



KELOMPOK WANITA TANI (KWT)

"SEKAR WANGI"

Nusupan Trihanggo Gamping Sleman

=====

Hal : Permohonan Penyuluhan

15 Juli 2023

Kepada yth,
LPPM STIE SBI Yogyakarta
Di _ tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami pengurus KWT Sekar Wangi, Nusupan, Trihanggo, Gamping memohon kesediaan Bapak dan atau Ibu dosen STIE SBI Yogyakarta untuk dapat memberikan penyuluhan kepada anggota KWT Sekar Wangi terkait organisasi, motivasi atau manajemen wirausaha

Demikian permohonan ini atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua KWT Sekar Wangi



Ani Kurniani

DAFTAR HADIR

Hari, tgl : Jumat, 21 Juli 2023

Jam : 13.00 - 15.00

Tempat : Rumah Ibu Dukuh Nusupan Trihanggo

Acara : Penyuluhan Pengabdian dari Dosen STIE SBI

No	Nama	Tanda Tangan
1	Surti Hermawarni	1 
2	Sri Yuningtiah	2 
3	Asri Handayani	3 
4	Y Rusmini	4 
5	Prapti Yulastuti	5 
6	Dwi Rama	6 
7	Retro Dwi W	7 
8	Sunardi	8 
9	Erni Peronita	9 
10	Ninang W	10 
11	Sulastinah	11 
12	Rusmiyati	12 
13	Am. Kurniawan	13 
14	Eni	14 
15	Risti	15 
16		16
17		17
18		18
19		19
20		20
21		21
22		22
23		23
24		24
25		25





KELOMPOK WANITA TANI (KWT) "SEKAR WANGI"

Nusupan Trihanggo Gamping Sleman

Hal : Ucapan Terima Kasih

21 Juli 2023

Kepada yth,
Bp. Suprihadi, SE., MM
Dosen STIE SBI Yogyakarta
Di _ tempat

Dengan hormat,

Kami pengurus KWT Sekar Wangi, Nusupan, Trihanggo, Gamping menyampaikan banyak terima kasih atas pemberian penyuluhan pengabdianya kepada anggota KWT Sekar Wangi yang dilaksanakan pada :

Hari, tanggal	: Jum'at, 21 Juli 2023
Jam	: 13.30 – 15.00 wib
Tempat	: Rumah ibu Duku Nusupan Trihanggo Gamping Sleman
Acara	: Penyuluhan "Pemberdayaan Kelompok Wanita tani di Desa Nusupan"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua KWT Sekar Wangi

